

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asfiksia neonatorum merupakan kegawatdaruratan bayi baru lahir berupa depresi pernafasan yang berlanjut sehingga menimbulkan berbagai komplikasi. Disamping itu asfiksia neonatorum atau asfiksia perinatal merupakan penyebab mortalitas dan morbilitas yang penting. Asfiksia paling sering terjadi pada periode segera setelah lahir dan menimbulkan sebuah bentuk resusitasi dan intervensi segera untuk meminimalkan mortalitas dan morbilitas. Sehingga asfiksia neonatorum harus segera ditangani dengan sebaik-baiknya. Penyebab asfiksia pada bayi antara lain karena faktor pada bayi maupun faktor pada ibu. Jika asfiksia pada bayi tidak segera ditangani maka dapat mengakibatkan kerusakan otak bahkan kematian pada bayi, sedangkan akibat asfiksia pada masa yang akan datang dapat berdampak kecerdasannya berkurang (Subianto, 2009).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2007 setiap tahunnya 120 juta bayi lahir (*stillbirth*) dan 4 juta (33 per 1000) lainnya meninggal dalam usia 30 hari (*neonatal*). Kira-kira 3,6 juta (3%) dari 120 juta bayi lahir mengalami asfiksia neonatorum, hampir 1 juta (27,78%) bayi ini meninggal. Sebanyak 98% dari Angka Kematian Bayi (AKB) hingga kini masih tinggi yaitu 37 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2005).

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia 34 per 1000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2009). Bila dirincikan 157.000 bayi meninggal dunia per tahun atau 430 bayi meninggal dunia per hari. Penyebab kematian bayi baru lahir salah satunya disebabkan oleh asfiksia (27%) (SKRT, 2007) yang merupakan penyebab kedua kematian bayi baru lahir adalah BBLR (Depkes RI, 2008). Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Bayi di Indonesia yaitu sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2012). Dalam *Millenium Development Goals* (MDGs), Indonesia menargetkan pada tahun 2015 Angka Kematian Bayi (AKB) menurun menjadi 17 bayi per 1000 kelahiran. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2009 angka terjadinya asfiksia di dunia adalah 19%.

Berdasarkan data angka kematian bayi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebesar 10,75 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan di Kabupaten Klaten angka

kematian bayi pada tahun 2012 yaitu sebesar 10,36 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2012).

Angka kematian bayi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tahun 2016 mencapai 65 dari 2671 jumlah kelahiran bayi atau sebanyak 2,43%. Angka kematian bayi baru lahir karena asfiksia neonatorum yaitu 9 dari 85 kasus kematian bayi atau sebanyak 14,51% (Data Pasien 2016).

Berdasarkan data-data diatas, angka kematian bayi yang disebabkan oleh asfiksia neonatorum di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sering terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada By. Ny. A dengan Asfiksia Neonatorum di Ruang Bakung RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan memberikan asuhan keperawatan pada bayi baru lahir dengan Asfiksia Neonatorum.

2. Tujuan Khusus

Setelah memberikan/melakukan Asuhan Keperawatan pada Bayi Ny. A dengan Asfiksia Neonatorum, maka mahasiswa mampu :

- a. Melaksanakan pengkajian
- b. Membuat diagnosa keperawatan
- c. Membuat perencanaan
- d. Memberikan tindakan keperawatan
- e. Mengevaluasi proses keperawatan
- f. Menganalisa kesenjangan antara teori dan praktik

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai tambahan literatur dan menambah pengetahuan mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Asfiksia Neonatorum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Asfiksia Neonatorum.

- b. Bagi Institusi
Memberikan tambahan sumber kepustakaan dan pengetahuan di bidang keperawatan khususnya masalah yang terjadi pada neonatus dengan Asfiksia Neonatorum.
- c. Bagi Keluarga Pasien
Memberikan pengetahuan dan bimbingan serta deteksi dini terhadap kegawatan neonatus tentang perawatan pada Asfiksia Neonatorum saat di rumah.
- d. Bagi Penulis
Mendapatkan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan pada pasien dengan Asfiksia Neonatorum.

D. Metode Penulisan

1. Metode

Dalam penyusunan karya tulis ini penulis menggunakan metode deskripsi dalam bentuk studi kasus, yaitu metode yang mempunyai tujuan utama membuat asuhan keperawatan sesuai dengan data-data yang ada.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada Bayi Ny. A dengan Asfiksia Neonatorum adalah :

- a. Wawancara
Penulis mengumpulkan data dengan cara mewawancarai ibu ataupun anggota keluarganya.
- b. Observasi
Penulis mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada pasien untuk mengumpulkan data yang menjadi masalah dalam kesehatan pasien.
- c. Pemeriksaan Fisik
Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pemeriksaan fisik pada pasien meliputi inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.
- d. Studi Kepustakaan
Penulis mengumpulkan data dengan mengambil literatur dari buku-buku serta makalah-makalah yang ada.
- e. Studi Dokumentasi
Penulis mengumpulkan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli.

3. Tempat dan Waktu

a. Tempat

Tempat pelaksanaan pengambilan data untuk studi kasus dilaksanakan di Ruang Bakung RSUP Dr. Soeradji Tirtinegoro Klaten.

b. Waktu

Waktu pengambilan data untuk kasus ini dilaksanakan pada tanggal 03 - 05 Januari 2017.